

Implementasi Manajemen Keuangan dan Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Mutu Pembelajaran pada Sekolah Dasar Islam Terpadu ROBBANI Singosari Kabupaten Malang

Kristin Andriani^{1*}, Dharmayanti Pri Handini², Mulyono³

¹⁻³ Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Widya Gama, Indonesia
 Email: kristinandriani@gmail.com^{1*}, dharmayanti35@gmail.com²

Alamat: jl. Borobudur No.35 Mojolangu, Kec.Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia 65142

*Penulis Korespondensi

Abstract. This study aims to determine the implementation of financial management and infrastructure management on the quality of the learning process at Robbani Integrated Islamic Elementary School, Singosari, Malang. The background of this study is based on the importance of effective and efficient management of school resources to improve the quality of basic education as a foundation for student development. School financial management includes planning, management, supervision, and accountability of education funds, while infrastructure management focuses on the procurement, utilization, and maintenance of school facilities to support the learning process. The research method used is descriptive quantitative with a population of all teachers and education personnel at Robbani Islamic Elementary School, using data collection techniques in the form of questionnaires, documentation, and supporting interviews. Data were analyzed using descriptive statistics and hypothesis testing to examine the influence between variables. The results of the study indicate that financial management at Robbani Islamic Elementary School has been implemented based on the principles of transparency, accountability, and efficiency, reflected in the management of School Operational Assistance (BOS) funds and parent fees allocated for school operations, teacher competency improvement, and facility maintenance. In addition, school facilities and infrastructure such as classrooms, laboratories, libraries, and worship and sports facilities are already available although they still need development to better support technology-based learning. Statistical analysis revealed a significant influence of financial management and infrastructure on the quality of the learning process, as reflected in student exam results, academic and non-academic achievements, and parental satisfaction. This study recommends strengthening financial management through more careful planning and improving the quality of facilities and infrastructure to support active, innovative, creative, effective, and enjoyable learning (PAIKEM). The results of this study are expected to provide input for schools, foundations, and future researchers in developing educational policies.

Keywords: Financial Management; Infrastructure; Learning Quality; Multiple Regression; Sdit Robbani.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen keuangan dan manajemen sarana prasarana terhadap mutu proses pembelajaran di SD Islam Terpadu Robbani, Singosari, Malang. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pengelolaan sumber daya sekolah secara efektif dan efisien untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar sebagai pondasi perkembangan peserta didik. Manajemen keuangan sekolah mencakup perencanaan, pengelolaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban dana pendidikan, sedangkan manajemen sarana prasarana berfokus pada pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan fasilitas sekolah untuk menunjang proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan populasi seluruh guru dan tenaga kependidikan SDIT Robbani, menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner, dokumentasi, dan wawancara pendukung. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji hipotesis untuk menguji pengaruh antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen keuangan di SDIT Robbani sudah dilaksanakan berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi, tercermin dari pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan iuran wali murid yang dialokasikan untuk operasional sekolah, peningkatan kompetensi guru, serta pemeliharaan sarana. Selain itu, sarana dan prasarana sekolah seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, serta fasilitas ibadah dan olahraga sudah tersedia meskipun masih perlu pengembangan agar lebih mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Analisis statistik mengungkapkan adanya pengaruh signifikan manajemen keuangan dan sarana prasarana terhadap mutu proses pembelajaran, yang tercermin dari hasil ujian siswa, prestasi akademik dan non-akademik, serta kepuasan orang tua. Penelitian ini merekomendasikan penguatan manajemen keuangan dengan perencanaan yang lebih cermat serta peningkatan kualitas sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan

menyenangkan (PAIKEM). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah, yayasan, dan peneliti selanjutnya untuk pengembangan kebijakan pendidikan.

Kata kunci: Manajemen Keuangan; Mutu Pembelajaran; Regresi Berganda; Sarana Dan Prasarana; Sdit Robbani.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Mutu proses pembelajaran tidak hanya dipengaruhi kurikulum dan tenaga pendidik, tetapi juga oleh manajemen sekolah, khususnya manajemen keuangan serta manajemen sarana dan prasarana. Pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien memungkinkan sekolah memenuhi kebutuhan operasional pembelajaran, sementara sarana dan prasarana yang memadai menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. SD Islam Terpadu Robbani sebagai lembaga pendidikan swasta berbasis Islam memiliki sumber dana utama dari BOS dan iuran wali murid. Dana tersebut dialokasikan untuk berbagai kebutuhan, mulai dari pembiayaan tenaga pendidik hingga pemeliharaan sarana sekolah. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa ketersediaan dana dan fasilitas belum sepenuhnya berdampak optimal terhadap peningkatan mutu pembelajaran, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh manajemen keuangan dan sarana prasarana. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini merumuskan tiga permasalahan: apakah manajemen keuangan berpengaruh terhadap mutu proses pembelajaran, apakah manajemen sarana dan prasarana berpengaruh terhadap mutu pembelajaran, dan bagaimana implementasi pembelajaran di SDIT Robbani ditinjau dari kedua aspek tersebut. Tujuan penelitian adalah membuktikan secara empiris pengaruh manajemen keuangan dan sarana prasarana terhadap mutu pembelajaran serta mendeskripsikan implementasinya. Hasil penelitian diharapkan memberi manfaat bagi sekolah sebagai masukan dalam pengambilan kebijakan, bagi peneliti untuk menambah wawasan, dan bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi.

2. KAJIAN TEORITIS

Penelitian ini mengkaji pengaruh manajemen keuangan dan manajemen sarana dan prasarana terhadap mutu proses pembelajaran di SD Islam Terpadu Robbani. Oleh karena itu, dalam bab ini akan dibahas secara mendalam tentang pengertian dan ruang lingkup manajemen keuangan pendidikan, manajemen sarana dan prasarana pendidikan, serta mutu proses pembelajaran sebagai variabel terikat. Bab ini juga menyajikan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai referensi. Selain itu, disusun pula kerangka berpikir yang menggambarkan hubungan logis antara variabel-variabel penelitian, sebagai dasar untuk merumuskan arah dan fokus analisis dalam bab selanjutnya. Ricky W. Griffin menyatakan bahwa manajemen adalah seperangkat aktivitas yang meliputi perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang dilaksanakan langsung oleh suatu sumber daya organisasi (manusia, uang, benda-benda fisik, dan informasi). Manajemen adalah aktivitas yang prinsipnya untuk membuat suatu perbedaan dalam hal bagaimana organisasi lebih baik melayani orang yang telah di pengaruhi oleh mereka, sebagai bentuk tanggung jawab social yang memuaskan, maka hal itu tergantung kepada keluasan tingkat manajemen. Maisarah (2013) Dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah, manajemen keuangan merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan, Mulyasa (2006).

Arikunto dan Yuliana menyatakan: Manajemen keuangan dalam pengertian umum keuangan, kegiatan pembiayaan meliputi tiga hal, yakni budgeting atau penyusunan anggaran, accounting atau pembukuan dan auditing atau pemeriksaan, sementara Wijaya mengartikan manajemen keuangan merupakan manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan, sedangkan fungsi keuangan merupakan kegiatan yang utama yang harus dilakukan oleh mereka yang bertanggungjawab dalam bidang tertentu. Hermino Agustinus (2013)

Menurut Depdiknas Ditjen Dikdasmen 2000 Manajemen keuangan diartikan sebagai tindakan pengurusan/ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan. Manajemen keuangan sekolah merupakan rangkaian aktivitas mengatur keuangan sekolah mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan dan pertanggungjawaban sekolah. Jamal Ma'mur Asmani (2012)

Dalam mewujudkan fasilitas serta infrastruktur yang memenuhi standar, perlu dilakukan pengaturan yang terstruktur juga sistematis. Pengelolaan sekolah menurut Sutomo (2012) merupakan penerapan ilmu manajemen dari bidang persekolahan. Hal yang paling penting dalam pengelolaan sekolah ialah pengaturan terhadap komponen-komponen sekolah, salah satunya pengaturan sarana dan prasarana pendidikan. (Sutomo, 2012). Pengelolaan sarana juga prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, juga indah. Agar bisa membuat suasana yang menyenangkan untuk berada di sekolah, baik untuk guru maupun peserta didik. Di samping itu, juga diharapkan ketersediaan fasilitas atau alat-alat belajar yang memadai, baik secara kualitatif, kuantitatif dan relevan dengan kebutuhan supaya dapat dimanfaatkan secara optimal untuk proses pendidikan dan pengajaran. Mulyasa E (2014)

Manajemen sarana dan prasarana sebagai sebuah proses kerjasama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien meliputi: perencanaan, pengadaan, penyaluran, penggunaan, pemeliharaan, inventarisasi, penghapusan. Ibrahim Bafadal (2010)

Manajemen sarana dan prasarana adalah proses perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan sarana-prasarana pendidikan secara sistematis untuk mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah.

Menurut Suryosubroto (2004), manajemen sarana dan prasarana bertujuan untuk menjamin bahwa semua fasilitas pendidikan dapat digunakan secara optimal, tepat guna, dan terpelihara dengan baik. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010), manajemen sarana dan prasarana berperan dalam menyediakan lingkungan fisik yang nyaman dan mendukung kegiatan belajar yang efektif, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Relevansi Mutu Proses Pembelajaran dengan SDIT Robbani

Sekolah Dasar Islam Terpadu Robbani mengusung konsep pembelajaran integratif antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, mutu pembelajaran di SDIT Robbani tidak hanya dinilai dari pencapaian akademik semata, melainkan juga dari bagaimana proses tersebut mampu membentuk karakter Islami, meningkatkan pemahaman agama, serta mendorong tumbuhnya akhlak mulia.

Dengan demikian, peran manajemen keuangan dan sarana prasarana sangat strategis dalam mendukung tercapainya mutu pembelajaran yang holistik di SD Islam Terpadu Robbani.

Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah telah mengeluarkan peraturan perundang-undangan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, yakni adanya UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 50 ayat 2 dijelaskan bahwa “pemerintah menentukan kebijakan nasional dan standar nasional pendidikan untuk menjamin mutu pendidikan nasional”. Usaha pemerintah ini juga diperkuat dengan adanya pasal yang mengatur tentang evaluasi pendidikan. Dimana pasal 57 ayat 1 menjelaskan bahwa “evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Sehingga dapat kita pahami bersama bahwa, UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sangat menegaskan bahwa pengelolaan pendidikan serta evaluasi mutu pendidikan harus dilakukan, baik terhadap program maupun terhadap institusi atau lembaga pendidikan secara berkesinambungan atau berkelanjutan. Begitu juga dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang digunakan oleh

lembaga pendidikan sebagai standar pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

3. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tujuan menggambarkan fenomena secara sistematis dan faktual, serta menganalisis hubungan antarvariabel. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen penelitian berupa angket, dokumen, dan observasi untuk mengukur variabel manajemen keuangan, manajemen sarana prasarana, dan mutu pembelajaran.

Subjek, Objek, dan Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDIT Robbani, Kabupaten Malang. Pemilihan lokasi didasarkan pada karakteristik sekolah swasta Islam dengan sistem manajemen yang relevan dengan fokus penelitian. Populasi penelitian mencakup seluruh guru dan staf sekolah.

Jenis dan Sumber Data

(1) Data primer: RKAS, laporan pertanggungjawaban keuangan, data sarana prasarana, profil sekolah, data guru, siswa, dan prestasi sekolah. (2) Data sekunder: Dokumen regulasi BOS, kebijakan pengelolaan dana pendidikan, serta data pendukung dari peraturan pemerintah.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, observasi, dan angket. Teknik ini dipilih untuk memperoleh informasi kuantitatif dan deskriptif terkait implementasi manajemen keuangan dan sarana prasarana.

Metode Analisis Data

Penelitian menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk mengukur pemusatan (mean, median, modus), persebaran (range, variansi, standar deviasi), serta kemiringan data (skewness, kurtosis). Analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran mendalam tentang kondisi variabel penelitian dan mengidentifikasi pola hubungan antarvariabel.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum SD Islam Terpadu ROBBANI Singosari

Profil Sekolah

Sekolah Islam Terpadu pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan As Sunnah. Dengan metode pembelajaran terpadu, siswa tidak hanya belajar di kelas, tetapi juga dibiasakan mengamalkan nilai-nilai Islam, seperti sopan santun, berpakaian sesuai syariat, dan berinteraksi dengan baik. Tujuannya adalah membentuk karakter islami yang kuat dalam keseharian siswa.

SD ISLAM TERPADU ROBBANI adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SD di Watugede, Kec. Singosari, Kab. Malang, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, SD ISLAM TERPADU ROBBANI berada di bawah naungan Yayasan HUSNUR ROBBANI.

SDIT Robbani secara geografis memiliki luas tanah 2.300m² dan luas bangunannya 926m². Tanah dan bangunan berstatus milik sendiri. Berada di Perum Bumi Mondoroko Raya Blok BB-BA, Desa Watugede, Kec. Singosari, Kab. Malang. Didirikan pada Juni 2011 di bawah naungan Yayasan Husnur Robbani. SD ISLAM TERPADU ROBBANI memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 164/BAP-S/M/SK/XI/2017.

Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Visi: Terwujudnya generasi yang saleh, cerdas, dan adaptif.

Misi:

(1) Menanamkan nilai-nilai keislaman dan memberikan keteladanan. (2) Mengembangkan

pendidikan berbasis kompetensi. (3) Menumbuhkan pribadi yang mandiri, tangguh, dan peduli.

Tujuan Sekolah:

(1) Unggul dalam kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan berwawasan kebangsaan. Unggul dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang kreatif dan inovatif. (2) Unggul dalam semangat juang, kepedulian, dan budaya kompetisi yang demokratis dan bertanggung jawab menuju terciptanya generasi emas Indonesia. (3) Bekerjasama dan bersinergi dengan pemangku kepentingan dalam mencapai tujuan Pendidikan.

Deskripsi Data Keuangan SD Islam Terpadu Robbani

Tabel 1. Tabel statistik deskriptif penerimaan dana sekolah tahun 2022–2024

komponen	2022	2023	2024	Mean	Median	Prosentase	Standar deviasi
SPP	1.542.713.550	1.723.909.000	1.910.482.000	1.725.701.517	1.723.909.000	45 %	151.696.000
herregistrasi	863.362.300	1.044.848.500	1.099.841.200	1.002.684.000	1.044.848.500	34,15 %	142.816.673
DPP	377.033.000	462.365.000	486.700.000	442.032.667	462.365.000	11,5 %	45.465.206
BOS	345.800.000	380.000.000	392.350.000	372.716.667	380.000.000	9,35 %	19.545.894
TOTAL	3.348.300.000	3.860.000.000	4.150.650.000	3.786.316.667	3.860.000.000	100 %	405.801.348

Sumber data: Laporan keuangan SD Islam Terpadu Robbani tahun 2022 – 2024

Analisis Penerimaan Dana SD Islam Terpadu Robbani SD Islam Terpadu Robbani memiliki rencana keuangan yang terstruktur dengan sumber utama pendapatan berasal dari iuran wali murid dan dana pemerintah melalui Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Berdasarkan data penerimaan, komponen SPP merupakan sumber pendapatan terbesar dengan kontribusi sekitar 45% dari total penerimaan. Peningkatan signifikan terlihat pada tahun 2023, menunjukkan bahwa SPP menjadi penopang utama keuangan sekolah. Rata-rata penerimaan SPP mengalami kenaikan setiap tahun, meskipun terdapat variabilitas yang cukup tinggi.

Komponen herregistrasi (daftar ulang) yang mencakup dana buku, peralatan, dan kegiatan siswa berkontribusi sekitar 34,15% dari total penerimaan. Data menunjukkan kenaikan stabil dari tahun ke tahun dengan distribusi yang condong ke kiri (left-skewed). Kondisi ini mencerminkan sebagian besar penerimaan berada di atas rata-rata, namun terdapat nilai lebih rendah akibat keringanan pembayaran bagi siswa dengan kondisi tertentu, seperti yatim atau piatu. Hal ini menunjukkan pengelolaan dana yang adaptif dan memperhatikan aspek sosial tanpa mengganggu stabilitas keuangan sekolah.

Penerimaan dari kegiatan siswa menunjukkan tren peningkatan secara berkala, mencerminkan perkembangan program dan tingginya partisipasi siswa serta dukungan orang tua. Distribusi data juga condong ke kiri, dengan nilai rata-rata lebih rendah dari median akibat rendahnya penerimaan pada tahun-tahun awal operasional sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun program kegiatan awalnya terbatas, perkembangannya kini signifikan.

Komponen Dana Pengembangan Pendidikan (DPP) menyumbang sekitar 11,5% dari total penerimaan, dengan tren kenaikan stabil setiap tahun. Median penerimaan DPP lebih tinggi dari rata-rata, menunjukkan nilai awal yang rendah pada tahun-tahun pertama. Stabilitas penerimaan DPP mencerminkan keberhasilan komunikasi pihak sekolah dengan orang tua tentang pentingnya investasi pendidikan jangka panjang.

Sementara itu, Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dari pemerintah berkontribusi sekitar 9,35%. Persentase BOS terhadap total penerimaan menurun secara relatif, bukan karena penurunan nominal BOS, melainkan karena peningkatan sumber dana lain, seperti SPP dan DPP. BOS tetap memberikan stabilitas pendanaan operasional sekolah dengan variasi data yang rendah.

Secara keseluruhan, total penerimaan SD Islam Terpadu Robbani mengalami kenaikan signifikan dari tahun ke tahun. Nilai standar deviasi yang tinggi menunjukkan variasi penerimaan antar tahun yang cukup besar, mencerminkan pertumbuhan jumlah siswa, peningkatan program, dan kepercayaan masyarakat. Struktur pendapatan yang beragam memperkuat kemandirian sekolah, di mana partisipasi masyarakat melalui SPP, daftar ulang, kegiatan siswa, dan DPP menjadi komponen dominan, sedangkan BOS berperan sebagai pendukung keberlangsungan program pendidikan dasar.

Tabel 2. Tabel statistik deskriptif untuk alokasi pengeluaran kegiatan belajar mengajar tahun 2022 – 2024

komponen	2022	2023	2024	nilai rata-rata	nilai tengah	Prosentase	Standar deviasi
Proses Belajar Mengajar	388.455.750	455.596.250	479.575.000	441.209.000	455.596.250	12%	37.472.205
Biaya SDM (Honor Guru & Karyawan)	1.776.394.000	1.995.701.890	2.193.079.000	1.988.391.630	1.995.701.890	52,72%	208.484.319
Kurikulum	175.187.500	216.022.400	227.392.000	206.200.633	216.022.400	5,46%	21.673.295
Kesiswaan	321.580.000	378.334.650	398.247.000	366.053.883	378.334.650	9,70%	39.071.338
Operasional Harian	252.784.100	300.874.500	316.710.000	290.122.867	300.874.500	7,68%	32.435.936
Sarana dan Prasarana	56.744.550	66.552.250	70.055.000	64.450.600	66.552.250	1,71%	6.851.722
Publikasi	4.241.900	10.474.000	5.237.000	6.650.967	5.237.000	0,18%	3.226.589
Pembangunan dan Perawatan	244.296.000	286.520.000	301.600.000	277.472.000	286.520.000	7,35%	29.763.510
Seragam Siswa	82.215.000	96.425.000	101.500.000	93.380.000	96.425.000	2,47%	7.916.544
Pelatihan	35.401.050	39.334.500	43.705.000	39.480.183	39.334.500	1,05%	3.275.678
TOTAL	3.337.299.850	3.845.835.440	4.137.100.000	3.773.411.763	3.845.835.440	100%	403.776.341

Sumber: Laporan Dana BOS dan keuangan sekolah tahun 2022 – 2024

Berdasarkan data keuangan sekolah di SD Islam Terpadu Robbani, dapat diketahui bahwa komponen pengeluaran terbesar adalah untuk pembayaran honorarium guru dan tenaga kependidikan. Selama tiga tahun berturut-turut, komponen ini selalu mendominasi lebih dari 50% dari total pengeluaran tahunan. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah untuk meningkatkan kesejahteraan tenaga pendidik dan kependidikan sebagai salah satu strategi utama dalam menjaga kualitas pembelajaran serta mempertahankan profesionalisme sumber daya manusia.

Selain honor guru dan karyawan, terdapat beberapa komponen pengeluaran lain yang proporsinya stabil dari tahun ke tahun, antara lain:

(1) Pengeluaran Kegiatan Kesiswaan (9–10%): Alokasi ini menunjukkan perhatian sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan minat bakat siswa. Stabilitas alokasi ini menunjukkan keberlanjutan program sekolah dalam membentuk siswa yang berkarakter dan berprestasi. (2) Dana Operasional Harian (7–8%): Dana ini digunakan untuk kebutuhan operasional rutin, Alokasi ini mencerminkan efektivitas administrasi sekolah untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan secara menyeluruh. (3) Pembangunan dan Perawatan Sarana Prasarana ($\pm 7\%$): Dana ini digunakan untuk perawatan fasilitas dan pengembangan infrastruktur sekolah, menunjukkan keseriusan pihak sekolah dalam menyediakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan memadai. (4) Pengeluaran Kurikulum, Peralatan, dan Buku (9–12%): Alokasi ini mencerminkan perhatian terhadap kualitas akademik melalui pengadaan media pembelajaran, buku, serta kegiatan berbasis kurikulum seperti asesmen harian, tengah semester, dan akhir semester. Stabilitas anggaran pada komponen ini menunjukkan fokus sekolah terhadap peningkatan mutu pembelajaran. (5) Publikasi ($<0,3\%$): Pengeluaran publikasi relatif kecil karena pemanfaatan media sosial untuk promosi dan informasi kegiatan sekolah, menunjukkan efisiensi biaya promosi di era digital. (6) Dana Penerimaan Siswa Baru ($\pm 1\%$): Komponen ini mencakup biaya promosi dan seleksi siswa baru seperti cetak brosur, spanduk, dan promosi media sosial. Strategi ini efektif untuk menjangkau calon siswa dengan biaya minimal, memaksimalkan potensi alumni dan kerja sama dengan PAUD/TK sekitar. (7) Pelatihan dan Pengembangan SDM ($\pm 1,05\%$): Sekolah mengalokasikan anggaran untuk meningkatkan kompetensi guru dan staf, sebagai bagian dari visi yayasan untuk menghasilkan tenaga pendidik profesional yang mampu mengelola pembelajaran secara berkualitas.

Secara keseluruhan, manajemen keuangan SD Islam Terpadu Robbani menunjukkan tren positif. Peningkatan penerimaan diikuti dengan pengeluaran yang terkelola baik, dengan rata-rata dan standar deviasi yang menunjukkan konsistensi dalam pengelolaan keuangan, khususnya pada komponen utama seperti SPP dan daftar ulang. Keberhasilan sekolah mempertahankan saldo positif setiap tahun menjadi indikator adanya kontrol internal dan perencanaan anggaran yang baik, meskipun beberapa pengeluaran bersifat insidental, seperti kegiatan nasional futsal tahun 2023 atau pengadaan kartu tanda anggota Pramuka pada tahun ajaran 2024/2025.

Pengeluaran insidental tersebut dikelola melalui penyesuaian anggaran dari pos terkait, yang menunjukkan fleksibilitas pengelolaan dana untuk mendukung kegiatan yang bersifat pengembangan dan peningkatan citra sekolah. Dengan demikian, strategi keuangan yang diterapkan sekolah tidak hanya memastikan keberlangsungan operasional, tetapi juga memfasilitasi pertumbuhan lembaga secara berkelanjutan.

Deskripsi Manajemen Sarana Dan Prasarana

data yang dihimpun, SDIT Robbani memiliki total 20 ruang kelas aktif yang semuanya merupakan ruang asli tanpa tambahan ruang lain. Seluruh ruang tersebut memiliki ukuran seragam 7x8 meter persegi (56 m^2), sehingga tidak ada ruang yang berukuran lebih atau kurang dari 63 m^2 .

Kondisi ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki standar bangunan ruang kelas yang seragam dan tidak melakukan modifikasi tambahan pada ruang lainnya untuk dijadikan kelas. Dengan demikian, pengelolaan ruang belajar dapat berjalan secara terencana dan konsisten dari segi kapasitas dan kenyamanan ruang. Ruang Pendidikan memiliki nilai rata-rata dan standar deviasi tertinggi karena ada jumlah besar di ruang kelas.

Data menunjukkan bahwa SDIT Robbani memiliki tiga jenis ruang lainnya yang mendukung proses pembelajaran, yaitu Perpustakaan, Laboratorium Komputer, dan Aula. Dari segi luas, Aula menempati proporsi paling besar yaitu 54,81% dari total luas ruang lainnya.

Hal ini wajar mengingat fungsi aula sebagai tempat kegiatan besar seperti upacara, pentas seni, dan kegiatan bersama. Perpustakaan menempati urutan kedua dengan luas 168 m² (28,33%), mencerminkan dukungan sekolah terhadap literasi dan pembelajaran mandiri. Sementara itu, Laboratorium Komputer mencakup 16,86% dari total luas, menunjukkan adanya fasilitas teknologi yang cukup memadai untuk kegiatan pembelajaran berbasis digital.

Data sarana siswa di SDIT Robbani menunjukkan bahwa Kamar Mandi menjadi komponen penting berikutnya dengan jumlah 14 unit atau 66,6%, menunjukkan perhatian sekolah terhadap fasilitas sanitasi. Pendukung Kesehatan/Ibadah memiliki median dan modus rendah tetapi standar deviasi relatif tinggi karena kontras antara kamar mandi (14 unit) dan ruangan lainnya (1 unit).

Sarana penunjang lain seperti dan Ruang Guru (2 unit) masing-masing berkontribusi sekitar 9,52%, sementara sarana-sarana seperti Musholla, Ruang UKS, Laboratorium Komputer, Ruang Kepala Sekolah, dan Ruang TU masing-masing memiliki satu unit dengan kontribusi 4,8% dari total.

Ketersediaan berbagai jenis ruang ini menunjukkan bahwa SDIT Robbani telah menyediakan sarana yang cukup lengkap dan proporsional untuk mendukung kegiatan akademik maupun non-akademik.

Deskripsi Mutu Proses Pembelajaran

Berdasarkan data prestasi non akademik pada SD Islam Terpadu Robbani mencerminkan keterlibatan aktif peserta didik dalam berbagai ajang lomba atau kompetisi di luar bidang akademik, baik di tingkat lokal, regional, maupun nasional. Prestasi ini dikategorikan berdasarkan peringkat atau capaian yang berhasil diraih oleh siswa. Pembinaan siswa dilakukan secara rutin dan berkala yang diampu oleh Pembina dari sekolah (internal) juga dibina dari guru yang ditugaskan dari pihak luar. Sebelum anak didik diikutkan lomba, mereka terlebih dahulu masuk dalam tahapan seleksi. Untuk mencari bibit-bibit yang akan diikutkan lomba, ada wadah yang difasilitasi sekolah untuk menampung para siswa ini. Berbagai wadah kegiatan pembinaan yang dilakukan antara lain Bintang Robbani untuk mewadahi bibit-bibit unggul di bidang akademik dan non akademik, Robbani Club yang merupakan wadah untuk membina anak didik di bidang olahraga diantaranya basket, mini soccer, karate, sepak bola, dan jiu-jitsu.

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kategori "Finalis" mendominasi dengan lebih dari setengah dari seluruh pencapaian (54,55%). Diikuti oleh kategori "Semifinal/Road to Final" sebesar 18,18%, dan Juara 3 sebesar 9,09%. Sementara prestasi puncak seperti Juara 1 dan medali perunggu masing-masing hanya menyumbang kurang dari 5% dari total keseluruhan. Sementara olahraga dan bela diri menonjol di bidang non-akademik.

Berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar prestasi akademik siswa Sd Islam Terpadu Robbani berada pada kategori Finalis/Semifinal, yaitu sebesar 57,14% dari total capaian. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat partisipasi yang tinggi dalam berbagai kompetisi akademik hingga tahap final atau semifinal.

Sementara itu, capaian Juara 1, 2, dan 3 masing-masing hanya sebesar 7,14%, yang menunjukkan bahwa meskipun masih terbatas, terdapat siswa yang berhasil mencapai posisi tertinggi dalam ajang perlombaan. Kategori Juara Harapan menempati urutan kedua terbanyak dengan persentase 21,43%.

Secara keseluruhan, prestasi akademik siswa menunjukkan potensi dan semangat berkompetisi yang positif, serta peluang untuk peningkatan kualitas pembinaan agar jumlah siswa yang mencapai juara utama dapat meningkat di masa depan.

Berdasarkan data prestasi siswa dari proses pembelajaran diatas maka mayoritas prestasi siswa berada pada level finalis/semifinal, menunjukkan partisipasi aktif namun belum dominan sebagai pemenang utama. Rata-rata pencapaian berada pada skor 2.16, mengindikasikan bahwa sebagian besar prestasi berada di level menengah. Prestasi pada bidang matematika dan sains

mendominasi kategori akademik. Prestasi ini sangat berguna untuk para lulusan jenjang akhir yang akan meneruskan jenjang berikutnya dengan mengikuti seleksi tes masuk sekolah menengah pertama.

Berdasarkan data rekapitulasi hasil ujian akhir jenjang selama tiga tahun terakhir, dapat disimpulkan bahwa tingkat kelulusan siswa SD Islam Terpadu Robbani berada pada kategori sangat baik, dengan prosentase kelulusan 100% setiap tahunnya. Namun, capaian nilai pada beberapa mata pelajaran menunjukkan variasi yang dapat menjadi bahan evaluasi untuk peningkatan mutu pembelajaran.

(1) Tahun 2022: Ujian akhir diikuti oleh 59 siswa dan seluruh peserta dinyatakan lulus. Nilai rata-rata tertinggi terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan skor 87, mencerminkan penguasaan yang baik terhadap pendidikan karakter dan agama. Sementara itu, mata pelajaran Bahasa Jawa memperoleh nilai rata-rata terendah yaitu 74, menunjukkan adanya ruang perbaikan dalam pembelajaran muatan lokal. Secara umum, capaian nilai di tahun ini sudah baik, namun pemerataan kualitas antar mata pelajaran masih perlu diperkuat. (2) Tahun 2023: Terdapat 60 siswa peserta ujian akhir jenjang dengan tingkat kelulusan tetap 100%. Tahun ini menunjukkan peningkatan nilai yang signifikan pada mata pelajaran Pendidikan dan Kewarganegaraan (PKn), yang naik dari 84 (2022) menjadi 90 (2023). Namun, nilai Bahasa Jawa masih berada pada kategori relatif rendah dan tidak menunjukkan peningkatan. Hal ini menegaskan perlunya strategi pembelajaran yang lebih inovatif pada mata pelajaran muatan lokal agar kualitasnya sejajar dengan mata pelajaran lain. (3) Tahun 2024: Ujian akhir diikuti oleh 57 siswa dan seluruhnya dinyatakan lulus. Tahun 2024 menjadi tahun dengan pencapaian rata-rata nilai tertinggi dalam tiga tahun terakhir. Mata pelajaran inti seperti Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA berhasil mencapai rata-rata di atas 90, menunjukkan peningkatan kualitas akademik yang signifikan. Capaian ini mencerminkan keberhasilan strategi pembelajaran yang diterapkan sekolah, baik melalui pengembangan kurikulum maupun peningkatan kualitas tenaga pendidik.

Secara umum, data tiga tahun terakhir memperlihatkan tren positif capaian akademik siswa. Meski terdapat tantangan dalam pemerataan prestasi, khususnya pada mata pelajaran muatan lokal seperti Bahasa Jawa, peningkatan capaian di mata pelajaran inti dan pendidikan karakter menunjukkan bahwa SD Islam Terpadu Robbani telah berhasil mempertahankan kualitas pendidikan sekaligus meningkatkan kompetensi siswa secara bertahap dan berkesinambungan.

Implementasi Manajemen Keuangan terhadap mutu proses pembelajaran

Manajemen keuangan di SDIT Robbani menunjukkan pengelolaan yang terstruktur dan meningkat setiap tahunnya. Hal ini ditunjukkan melalui:

(1) Kenaikan total penerimaan dari Rp3,3 miliar (2022) menjadi Rp4,15 miliar (2024) menunjukkan peningkatan kapasitas keuangan sekolah. (2) SPP sebagai sumber utama ($\pm 46\%$), memberikan kestabilan pemasukan, yang memungkinkan keberlanjutan operasional dan peningkatan layanan pendidikan. (3) Biaya SDM sebagai pos pengeluaran terbesar ($>50\%$) menunjukkan bahwa prioritas utama diarahkan pada kesejahteraan guru dan karyawan. Hal ini sejalan dengan peningkatan mutu pembelajaran karena guru yang sejahtera cenderung lebih optimal dalam mengajar. (4) Alokasi kurikulum, kesiswaan, dan peralatan secara konsisten (sekitar 25% total pengeluaran) menunjukkan adanya dukungan langsung pada kegiatan pembelajaran siswa. (5) Konsistensi dalam alokasi keuangan mendukung ketersediaan alat pembelajaran, pelatihan guru, dan kegiatan akademik/non-akademik siswa. (6) Kinerja siswa, seperti yang tercermin dalam prestasi akademik dan non-akademik (mayoritas berada di level finalis), menunjukkan adanya pengaruh positif dari stabilitas dan efektivitas pengelolaan keuangan terhadap proses dan hasil belajar.

Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap mutu proses pembelajaran

Sarana dan prasarana di SDIT Robbani secara kuantitas dan kualitas cukup memadai:

(1) 16 ruang kelas permanen dengan ukuran seragam (56 m²) mendukung kenyamanan dan pemerataan akses belajar. (2) Aula seluas 325 m², perpustakaan, dan laboratorium komputer memberikan ruang untuk pembelajaran kolaboratif, literasi, dan digital. (3) Fasilitas sanitasi (14 kamar mandi) menunjukkan perhatian terhadap kesehatan siswa. (4) Tersedianya fasilitas fisik yang memadai dan merata mendukung efektivitas KBM (kegiatan belajar mengajar). (5) Sarana pendukung seperti lab komputer dan perpustakaan mendorong siswa untuk belajar mandiri dan berbasis teknologi. (6) Fasilitas yang baik meningkatkan motivasi dan kenyamanan belajar, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan mutu hasil belajar siswa.

Implementasi Manajemen Keuangan dan Sarana Prasarana terhadap mutu proses pembelajaran

Integrasi manajemen keuangan dan sarana prasarana menghasilkan sistem pendukung pembelajaran yang sinergis:

(1) Dana yang memadai memungkinkan pengsadaan dan pemeliharaan sarana belajar secara berkelanjutan. (2) Sarana yang tersedia digunakan secara optimal karena ditunjang oleh sumber daya manusia yang dikelola dengan baik (dapat dilihat dari honor guru cukup besar porsinya). (3) Kedua aspek ini membentuk lingkungan belajar yang kondusif, baik secara fisik (fasilitas) maupun non-fisik (dukungan pembiayaan kegiatan belajar). (4) Tingkat partisipasi siswa dalam lomba akademik dan non-akademik cukup tinggi (kategori finalis mendominasi).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Merangkum temuan penelitian mengenai pengaruh manajemen keuangan dan sarana prasarana terhadap mutu proses pembelajaran di SDIT Robbani Singosari. Penelitian ini membuktikan bahwa pengelolaan keuangan yang baik dan perencanaan sarana prasarana yang tepat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan. Ketersediaan dana yang stabil memungkinkan sekolah memprioritaskan kesejahteraan guru dan penyediaan fasilitas pembelajaran, sementara sarana prasarana yang memadai menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Prestasi akademik dan non-akademik siswa menjadi indikator keberhasilan sinergi antara dua aspek manajerial tersebut. Namun demikian, penelitian juga menemukan beberapa kelemahan. Ketergantungan tinggi pada SPP (sekitar 46% dari total penerimaan) menimbulkan risiko keberlanjutan pembiayaan jika kondisi ekonomi wali murid menurun. Alokasi dana untuk inovasi pembelajaran relatif rendah (<6% dari total pengeluaran), dan belum ada cadangan dana untuk keadaan darurat. Dari sisi sarana prasarana, sekolah masih didominasi fasilitas dasar, dengan keterbatasan jumlah perangkat komputer dan minimnya inovasi teknologi pendidikan. Selain itu, belum tampak integrasi strategis antara perencanaan anggaran dan pemanfaatan fasilitas berbasis data, sehingga fokus manajemen masih cenderung pada kebutuhan rutin dibanding pengembangan jangka panjang. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian memberikan beberapa saran perbaikan, antara lain: diversifikasi sumber penerimaan keuangan melalui kemitraan, CSR, atau unit usaha produktif; peningkatan alokasi dana untuk inovasi pembelajaran dan pelatihan guru; perencanaan dana cadangan dan investasi jangka panjang; optimalisasi pemanfaatan sarana, termasuk laboratorium komputer dan perpustakaan; evaluasi berbasis data terhadap kebutuhan sarana prasarana; serta peningkatan sinergi antara manajemen keuangan dan sarana prasarana. Selain itu, sekolah disarankan merancang program pembinaan intensif agar siswa dapat meraih prestasi puncak, baik akademik maupun non-akademik. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya manajemen keuangan yang terencana dan pengelolaan sarana prasarana yang berorientasi pada mutu, sehingga dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar secara berkelanjutan.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, H. (2010). *Manajemen keuangan sekolah*. Bumi Aksara.
- Al Kadri, H. (2011). Efektivitas dan efisiensi pembiayaan pendidikan.
- Armida, A. (2011). Model pembiayaan pendidikan di Indonesia. *Media Akademika*, 26(1).
- Arifin, M., & Barnawi. (2012). *Manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Arifin, M., & Barnawi. (2016). *Manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, S. (1987). *Pengelolaan materil*. Prima Karya Arsy.
- Bafadal, I. (2003). *Manajemen peningkatan mutu sekolah dasar: Dari sentralisasi menuju desentralisasi*. Bumi Aksara.
- Bafadal, I. (2014). *Manajemen perlengkapan sekolah*. Bumi Aksara.
- Barnawi, & Arifin, M. (2012). *Manajemen sarana & prasarana sekolah*. Ar-Ruzz Media.
- B. Suryobroto. (2004). *Manajemen pendidikan sekolah*. PT Rineka Cipta.
- Fattah, N. (2006). *Ekonomi dan pembiayaan pendidikan* (Cetakan ke-4). PT Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, H. (2002). *Administrasi sekolah*. PT Rineka Cipta.
- Juliansari, W., Tobari, T., & Houtman, H. (2020). Manajemen peningkatan mutu peserta didik. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 175–184. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3765>
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA*.
- Muchson. (2017). *Statistik deskriptif*. Guepedia.
- Mulyasa, E. (2009). *Kurikulum tingkat satuan pendidikan*. Bumi Aksara.
- Nafisah, D., Widiyanto, & Sakitri, W. (2019). Manajemen pembiayaan pendidikan di Madrasah Aliyah. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 788–797.
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan makna pembelajaran*. Alfabeta.
- Sallis, E. (2002). *Total quality management in education*. Kogan Page.
- Soenarto. (2005). *Perencanaan dan pengelolaan sarana prasarana pendidikan*. UNY Press.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.
- Syaifullah, M. S. (2021). Analisis SWOT Kementerian Agama. *Journal of Pedagogy*, 4(1), 12–17.

- Tilaar, H. A. R. (2002). *Manajemen pendidikan nasional: Kajian strategis*. PT Rineka Cipta.
- Walpole, R. E. (1995). *Pengantar statistika*. Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyu, S. A. A. (n.d.). *Manajemen sarana dan prasarana pendidikan*. CV Multi Karya Mulia.
- Zebua, A. M. (2020). Aplikasi elektronik manajemen keuangan DIPA pada lembaga pendidikan Islam negeri di tengah pandemi Covid-19 sebagai upaya WFH. *FIKROTUNA*, 12(2). <https://doi.org/10.32806/jf.v12i02.4086>